

**Sistem Pemeliharaan dan Perawatan Bahan Pustaka
di Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV***Maintenance And Care System Of Library Materials
at UPTD SCHOOL SDN 015864 Rawang Lama Pasar IV Village***Dinda Aprilia Putri¹, Intan Fajira², Indah Rohyani³, Ari Yanto⁴**¹⁻⁴Institut Agama Islam Daar Al Uluum AsahanEmail : dindaapriiap431@gmail.com, IntanFajira3@gmail.com,
Indahrohyani02@gmail.com, Arisanders582@gmail.com**Article History:**

Received: 24 Januari 2024

Revised: 28 Maret 2024

Accepted: 31 Maret 2024

Keywords: *Maintenance And Care, Library Materials***Abstract:** *Damage to library materials occurs due to environmental factors such as light, temperature, humidity and air which also speed up the process. Other causes of damage include humans and animals, mold dust and chemical damage to library materials. Other causes of damage are bookshelves that are not suitable for use for library materials and lack of awareness among users of library materials. Based on observations made by the author in the UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV School library, maintenance of library materials still needs to be improved. Therefore, there is a lot of damage to library materials that occurs in libraries, moreover, librarians are not very careful in maintaining and caring for library materials. With the group visit, we hope to be able to help librarians in caring for and maintaining library materials***Abstrak:** Kerusakan bahan pustaka dikarenakan oleh pengaruh situasi tempat seperti cahaya, temperatur, kelembaban, dan hawa angin yang turut memacu reaksi tersebut. Sumber kerusakan lainnya termasuk kerusakan manusia dan hewan, debu cendawan/fungi, dan kerusakan kimia pada alat perpustakaan. Pemicu keburukan yang lain diantaranya tempat buku yang tidak layak pakai fasilitas pustaka dan kurangnya keinsafan dari pihak pengguna fasilitas pustaka. Berdasarkan observasi yang kelompok kami lakukan di perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV pemeliharaan fasilitas pustaka masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu itu sangat besar rusaknya koleksi yang tercipta pada perpustakaan, terlebih lagi pustakawan kurang telaten dalam memelihara dan menjaga fasilitas pustaka. Melalui kunjungan kelompok kami diharapkan dapat berkontribusi dalam merawat dan memelihara bahan pustaka.

Kata Kunci: Pemeliharaan dan Perawatan, Bahan Pustaka

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu badan atau institusi dan tempat bagi pemustaka untuk memperoleh berita yang diinginkan. Pustaka yang bagus adalah yang sering menjaga dan merawat fasilitas pustaka dari keburukan, supaya fasilitas pustaka dapat dimanfaatkan sesuai keperluan para pemustaka.

Terpeliharanya bahan pustaka sejatinya diutamakan dalam sebuah perpustakaan. Perkara ini telah menjadi tanggung jawab pustakawan, berdirinya perpustakaan menandakan tersedianya koleksi yang perlu dirawat dan dilestarikan demi penerus di zaman mendatang. Meskipun tanggung jawab perlindungan bukan lah suatu pekerjaan yang gampang, sebab unsur

*Dinda Aprilia Putri, dindaapriiap431@gmail.com

pegelola perpustakaan mesti berinteraksi dengan “musuh buku” baik yang timbul dari dalam maupun dari luar seperti: hama buku, rayab, kecoa, cendawan/fungi dan juga oleh faktor manusia seperti fasilitas pustaka dicuri, dirobek halamannya, dan sebagainya.

Berdasarkan undang-undang Perpustakaan No. 34 Tahun 2007 tentang Bahan Perpustakaan, bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak dan karya rekaman.¹ Fasilitas pustaka merupakan komponen sakral dalam sistem perpustakaan dimana fasilitas pustaka dan koleksi perlu dilindungi karena mempunyai nilai berita yang mahal.

Perlindungan fasilitas pustaka merupakan suatu aktivitas yang sangat krusial, dimana dengan dilakukannya perawatan yang tepat dan rapi, dicita-citakan fasilitas pustaka dapat awet. Dalam kegiatan perpustakaan pustakawan kerap mengabaikan aktivitas pemeliharaan, sehingga perlindungan bahan pustaka masih minim kepedulian dari pengurus perpustakaan. Dampaknya koleksi yang tersedia di perpustakaan mengalami kerusakan dan sampai-sampai kepada fasilitas pustaka itu tidak dapat dipakai lagi.

Pemeliharaan dan perawatan fasilitas pustaka dilakukan di perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV. Walaupun tidak sepenuhnya berjalan sebagaimana harapan diakibatkan masih ditemukan kerusakan fasilitas pustaka. Kerusakan tercipta dikarenakan kondisi alam seperti cahaya, suhu, kelembaban. Pengantara kerusakan lain diantaranya manusia dan binatang, kotoran, cendawan/fungi dan zat kimia yang terkena pada fasilitas pustaka. Pemicu kerusakan lainnya dikarenakan rak bacaan yang tidak mencukupi sehingga tidak layak dipakai untuk menyimpan fasilitas pustaka serta minimnya keinsyafan para pengunjung dalam menjaga fasilitas pustaka. Oleh sebab itu, dirasa perlu melakukan sosialisasi bagaimana sistem pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka yang seharusnya diterapkan sebagai bentuk pengabdian kami selaku mahasiswa.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 28 Desember 2023 di Sekolah UPTD SDN 015864 yang beralamat di Dusun V Desa Rawang Lama Pasar IV. Pihak yang terlibat dalam sosialisasi ini ialah pustakawan dan siswa Sekolah UPTD SDN 015864. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Permohonan izin. Pada kegiatan ini mahasiswa perwakilan kelompok memohon izin untuk melakukan observasi dan memberikan penjelasan terkait sosialisasi sistem pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka di sekolah ini.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

2. Penyampaian Sosialisasi. Pada tahap ini kami memberikan penjelasan atau sosialisasi tentang sistem pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka pada pustakawan dan siswa Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV.
3. Diskusi dengan pustakawan terkait hasil sosialisasi tentang sistem pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengertian Pemeliharaan Bahan Pustaka

Dalam pelaksanaan sosialisasi sistem pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka, yang kami kemukakan terlebih dahulu ialah terkait arti dari pemeliharaan yang kata dasarnya “pelihara“ yang di selipkan imbuhan berupa pe dan an yang bermakna melindungi supaya tidak mudah rusak dan awt digunakan. Dalam kamus bahasa Indonesia, pemeliharaan berarti menjaga atau merawat sesuatu supaya bisa terjaga dengan baik. Pendapat Soetminah perawatan fasilitas pustaka merupakan aktivitas memelihara atau melestarikan supaya fasilitas pustaka yang menjadi milik perpustakaan tetap awet dan terpeliharakan dengan baik.²

Pemeliharaan bahan pustaka adalah usaha untuk memelihara keselamatan koleksi dan fasilitas lain dari kemusnahan sehingga fasilitas pustaka tersebut bisa dipakai dalam tempo yang panjang. Dalam pengertian pemeliharaan termasuk penjagaan dan pencegahan dari kerusakan yang dapat menjadikan fasilitas pustaka itu indah dan layak digunakan. Perawatan fasilitas pustaka merupakan kegiatan yang mencakup semua upaya mencegah terhadap kondisi yang dapat mengakibatkan kerusakan bacaan atau dengan kata lain menyelamatkan koleksi dari sistem yang rusak. Secara umum, upaya merawat fasilitas pustaka ialah dengan memperhatikan kebersihan tempat perpustakaan itu sendiri, seperti almari, rak, dan bahan bacaan bebas dari kotoran. Mengadakaan pantangan merokok, makan dan minum dalam ruang perpustakaan.

Perawatan fasilitas pustaka dilaksanakan agar merawat komponen fasilitas pustaka. Pada dasarnya perawatan fasilitas pustaka itu bisa dilakukan dengan menjaga bentuk sebagaimana mestinya. Apabila perawatan dilakukan dengan apik dan berkesinambungan, maka semua koleksi akan terhindar dari kerusakan.³

²Soetimah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 37.

³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 41.

Dari pemaparan di atas dapat diterangkan bahwa perawatan merupakan tindakan untuk menyimpan kandungan berita bahan pustaka dalam bentuk aslinya dan fasilitas pustaka dalam jangka waktu lebih lama. Berikut dokumentasi saat melakukan sosialisasi.



Gambar 1 Bersama Pustakawan Sekolah UPTD SDN 015864
Desa Rawang Lama Pasar IV Saat Pelaksanaan Sosialisasi.

2. Tujuan dan Fungsi Pemeliharaan Bahan Pustaka

Setelah menjelaskan makna pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka, kami menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari pemeliharaan bahan pustaka tersebut yakni:

- a. Melindungi nilai berita yang terkandung dalam setiap fasilitas atau dokumen perpustakaan.
- b. Melindungi bentuk fisik fasilitas atau dokumen perpustakaan.
- c. Mengantisipasi masalah kekurangan ruang.
- d. Kecepatan up proses pencarian atau pengambilan dan pengambilan berita.⁴

Dari tujuan di atas, dapat dikemukakan bahwa pemeliharaan fasilitas pustaka sangat dibutuhkan dalam menjalankan jasa perpustakaan dengan cara mengupayakan agar keadaan fasilitas pustaka terjaga sebaik mungkin dan siap pakai.

Adapun fungsi perawatan fasilitas pustaka ialah menjaga bahan bacaan atau koleksi. Fasilitas perpustakaan harus dirawat untuk menjamin perlindungan dan perlindungannya. Bahan bacaan lama sangat berharga. Sekalipun kita mencoba mendapatkan bahan bacaan lama, tidak ada yang mencetaknya lagi. Oleh karena itu, kepedulian khusus harus diberikan untuk memastikan fasilitas perpustakaan tetap awet dan tidak rusak.

⁴M. Razak, *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 6.

Fungsi perawatan bahan pustaka lainnya adalah fungsi kesehatan. Kesehatan artinya merawat bahan bacaan agar tidak berbau apek dan tidak sedap. Ini akan menjaga bahan bacaan tetap bersih. Peran lainnya adalah menyediakan alat pendidikan bagi pemfakbaca untuk memperoleh pengetahuan. Karena pembelajaran tidak dapat tercipta secara instan sehingga memerlukan kesabaran, maka salah satu fungsi menjaga fasilitas pustaka adalah melatih kesabaran dan ketelitian. Menariknya, pengorganisasian dan perawatan fasilitas perpustakaan juga membantu interaksi sosial. Membaca buku perpustakaan memungkinkan pemustaka bertemu dan berinteraksi dengan staf perpustakaan. Dari sudut pandang ekonomi, jelas bahwa kepemilikan perpustakaan perlu dipertahankan. Paling tidak, fasilitas perpustakaan akan bertahan lebih lama jika dikelola seefisien dan seakurat mungkin. Semakin besar daya tahannya maka semakin rendah biaya pembelian fasilitas perpustakaan.

Fungsi terakhir menambah keindahan. Oleh karena itu, menempatkan bahan bacaan dengan cepat dan tepat berarti menciptakan keindahan seni serta menciptakan keamanan dan kenyamanan.

3. Manfaat Pemeliharaan Bahan Pustaka

Ada beberapa manfaat pemeliharaan bahan pustaka, yaitu:

- a. Memelihara bahan pustaka yang ada di perpustakaan.
- b. Mengolah perlengkapan perpustakaan yang meliputi pengadaan, perawatan, penyaluran dan inventaris.
- c. Melestarikan fasilitas pustaka dari hal-hal yang dapat merusak fasilitas pustaka.
- d. Menghindarkan fasilitas pustaka dari pemicu kerusakan supaya tetap awet dan lestari.
- e. Memperbaiki bahan bacaan atau bahan pustaka yang tidak teratur pada tempatnya.

Besarnya manfaat tersebut, menyebabkan pemeliharaan dan perawatan harus dilakukan. Bentuk pemeliharaan dan perawatan yang kami sampaikan dapat dikemukakan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Sistem Pemeliharaan dan Perawatan Bahan Pustaka Sesuai Jenisnya

No	Jenis Bahan Pustaka	Sistem Pemeliharaan dan Perawatan
1	Bahan Cetak	1) Melakukan pemeriksaan kelembaban ruangan atau tempat penyimpanan bahan pustaka 2) Membubuhkan obat anti jamur pada kulit buku, 3) Menjaga kebersihan bahan pustaka dari debu

		4) Melakukan perawatan dengan cara, mengumpulkan, menyatukan, mengurut nomor halaman dan kemudian dijilid kembali.
		5) Punggung buku yang rusak diperbaiki dengan cara membongkar punggung buku, menggantinya dengan yang baru.
		6) Kerusakan pada kantong buku yang terlepas dari fisik buku diperbaiki dengan cara, menempelkan, mengganti dengan yang baru
2	Bahan Pustaka Non Cetak	1) Slide, mikrofilm ditempatkan dalam suatu lemari, agar terhindar dari debu dan sinar matahari langsung
		2) CD-RW, kepingan-kepingan CD-RW tersebut ditempatkan pada sebuah kotak kotak agar terhindar dari debu goresanroesan dan sinar matahari.

Hasil diskusi dengan pustakawan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV ada beberapa komponen yang memicu kerusakan pada bahan pustaka diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Manusia

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya manusia sebagai perusak utama terhadap fasilitas pustaka, diakibatkan karena ketersediaan fasilitas pustaka adalah ditujukan untuk pengunjung perpustakaan (manusia) sehingga bahan bacaan mendapat penggunaan yang lebih banyak, tentu saja akan tercipta kerusakan antara lain:

- Siswa mempunyai risiko lebih besar merusaknya karena sering membaca atau meminjam bahan bacaan.
- Ada siswa yang mungkin merobek halaman tertentu dari bukunya, sehingga beberapa halaman sulit ditemukan.
- Siswa boleh saja menggarisbawahi buku yang dibacanya.
- Siswa biasanya melipat bagian bahan bacaan yang dianggap penting.
- Hal ini memacu kerusakan pada bahan bacaan dan sampai-sampai ada yang mungkin merobeknya.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, harus melakukan usaha:

- Membantu siswa memahami arti dan pentingnya bahan bacaan serta cara penanganannya.

- b. Siswa tidak diperbolehkan makan atau minum di perpustakaan, karena isi makanan dan minyak dapat mencemari perpustakaan sampai-sampai bahan bacaan, sehingga merusak buku dan menarik perhatian serangga dan tikus.
- c. Menata ruang baca dan fasilitas perpustakaan untuk memudahkan pengguna dalam mencari berita

2. Faktor Biologi

Kerusakan bahan perpustakaan dikarenakan oleh serangga seperti anai-anai dan kecoa, serta hewan pengerat seperti tikus. Untuk mengantisipasi masalah ini, pihak berwenang harus mengambil tindakan pencegahan berikut:

- a. Bersihkan tempat pengumpulan untuk mencegah hewan membuat sarang.
- b. Penyemprotan insektisida pada rak buku akan mencegah serangga menyerang buku dan mencegah terbentuknya cendawan/fungi.

3. Faktor Penempatan Koleksi

Penempatan bahan pustaka pada perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV belum disusun dengan rapi, susunannya masih ditumpuk-tumpukkan diatas rak buku, dikarenakan kawasan penyimpanan koleksi yang masih sempit dan rak buku yang kurang jumlahnya untuk digunakan, menjadikan koleksi yang ada dirak buku lebih mudah rusak dan tidak bisa digunakan dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama.

Dalam rangka memberikan bantuan informasi, perpustakaan perlu meningkatkan dan mengembangkan tata kelola perpustakaan. Kondisi ini tidak dapat dicapai secara memadai tanpa melestarikan dan memelihara wujud fisik fasilitas perpustakaan. Kegiatan perawatan ini memastikan pengembangan koleksi yang tepat dan memuaskan. Perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV, dalam merealisasikan hasil sosialisasi terkait perawatan fasilitas pustaka meski dilakukan secara manual harus terus dilakukan. Usaha yang wajib dilakukan pustakawan dalam kegiatan perawatan fasilitas pustaka, yaitu sebagaimana di bawah ini:

1. Membersihkan bahan bacaan dari debu Membersihkan bahan bacaan dari debu merupakan tugas rutin bagi petugas perpustakaan karena merupakan salah satu syarat perlindungan dan konservasi fasilitas pustaka. Bahan bacaan harus sering dibersihkan untuk mencegah debu menumpuk di dalamnya.
2. Memperbaiki kerusakan pada bahan bacaan. Pada dasarnya ada dua jenis kerusakan bahan bacaan. Salah satunya adalah kerusakan ringan. Misalnya: Jika bahan bacaan basah, ada halaman yang sobek atau rontok, atau terjadi kerusakan yang cukup parah (misalnya buku

robek). Halaman buku hilang, atau halaman buku hangus terkena api sehingga buku tidak dapat dibaca. Kerusakan ringan harus segera diperbaiki oleh pustakawan. Jika kerusakan besar tidak dapat diperbaiki, maka mungkin perlu disiangi (dihapus dari koleksi perpustakaan) untuk sementara waktu.

3. Menata bahan bacaan di rak Cara ini sebenarnya merupakan pengetahuan umum bahwa buku-buku di rak buku harus tersusun rapi sesuai nomor klasifikasinya. Perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV belum menata koleksi dengan baik dikarenakan rak nya yang tidak mencukupi.
4. Kegiatan perawatan buku fisik masih kurang. Kegiatan ini bukan sekedar menyampul buku saja, namun dilakukan upaya lain seperti menjilid dan membenahi tampilan buku. Karena bahan bacaan terbuat dari kertas, kemungkinan bahan bacaan akan rusak seiring berjalannya waktu karena lembab, sobek, kusam, dan lain sebagainya tanpa disadari. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus seperti menguatkan kembali rekatan halaman buku yang sobek dan mengganti cover bahan bacaan yang basah dan mengeras.

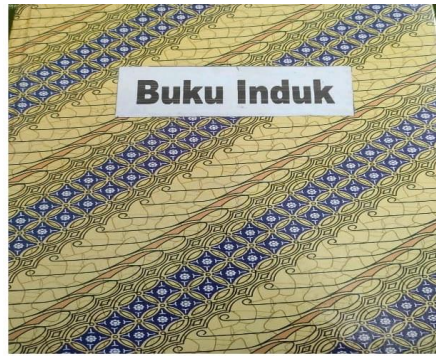
Berikut dokumentasi terkait pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka di perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV:



Gambar 2 Bahan Pustaka Sekolah UPTD SDN 015864
Desa Rawang Lama Pasar IV



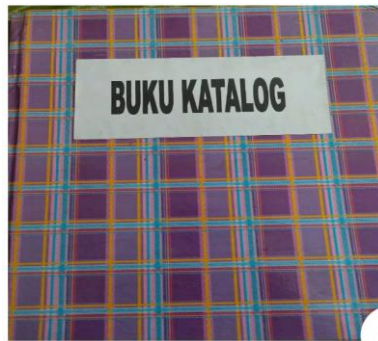
Gambar 3 Rak Buku Perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864
Desa Rawang Lama Pasar IV



Gambar 4 Buku Induk Perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864
Desa Rawang Lama Pasar IV

The image shows a page from a handwritten collection record book. The page is filled with rows of text, organized into columns. The columns likely represent different fields of information such as book title, author, year, and location. The handwriting is in black ink on a white background.

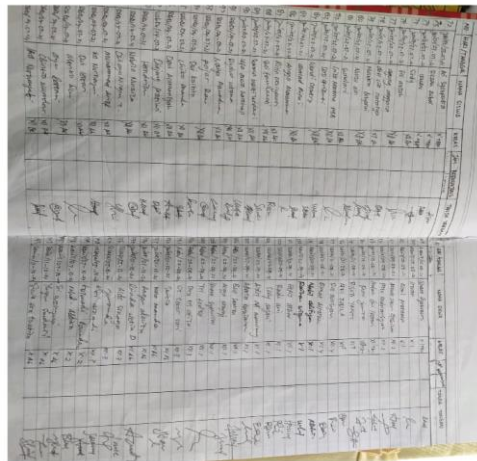
Gambar 5 Catatan Koleksi Buku Perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864
Desa Rawang Lama Pasar IV



Gambar 6 Buku Katalog Perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864
Desa Rawang Lama Pasar IV



Gambar 7 Buku Daftar Pengunjung Perpustakaan Sekolah
UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV



Gambar 8 Buku Peminjaman Bahan Pustaka Perpustakaan Sekolah
UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV

Dalam upaya pemeliharaan bahan pustaka, perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV menghadapi beberapa problema yang mengakibatkan pelaksanaan perawatan fasilitas pustaka jadi tidak terlaksana. Ada pun hambatan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (petugas)

Perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV mengalami hambatan pada tenaga khusus untuk menata perpustakaan, maka kegiatan pemeliharaan ini juga terhambat dan tidak terlaksana dengan sempurna. Pada perpustakaan ini seharusnya ada karyawan yang memiliki latar belakang jurusan ilmu perpustakaan.

2. Dana

Pendanaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bidang apapun, khususnya bidang perpustakaan. Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV yang juga mengalami masalah biaya. Tidak ada alokasi biaya yang jelas untuk pemeliharaan koleksi perpustakaan. Anggaran perawatan fasilitas perpustakaan hendaknya digunakan untuk memperbaiki buku-buku yang rusak dan pekerjaan perawatan lainnya.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Desa Sadar Hukum Keluarga” dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Totomulyo, Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Yang dihadiri oleh komunitas ibu-ibu PKK berjumlah peserta. Kegiatan dilakukan dengan cara memberi edukasi kepada mitra secara langsung mengenai kesadaran hukum. Karena dalam kenyataannya mitra sangat rentan dengan berbagai kemungkinan mengalami permasalahan hukum akibat perbuatan atau peristiwa hukum yang terjadi yang berdampak dapat merugikan mitra itu sendiri dalam menghadapi orang lain yang tidak beritikad baik.⁵

Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Salah satu hasil yang diharapkan dari kegiatan pembinaan desa adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hukum keluarga dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan kampanye sosial, masyarakat dapat lebih memahami hak dan kewajiban dalam keluarga serta pentingnya menjaga hubungan yang sehat dan harmonis. **Penguatan Pengetahuan Masyarakat:** Kegiatan pembinaan juga bertujuan untuk memperkuat pengetahuan masyarakat tentang aspek-aspek spesifik hukum keluarga, seperti pernikahan, perceraian, hak asuh anak, dan warisan. Dengan memahami lebih dalam tentang regulasi hukum keluarga yang berlaku, masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga mereka. **Perubahan Sikap dan Perilaku:** Melalui intervensi yang tepat, kegiatan pembinaan dapat merangsang perubahan sikap dan perilaku masyarakat terkait hukum keluarga. Misalnya, masyarakat dapat menjadi lebih terbuka terhadap dialog dan komunikasi dalam keluarga, lebih memperhatikan hak-hak individu dalam keluarga, atau lebih cenderung untuk mencari penyelesaian konflik secara damai dan sesuai dengan hukum.

Peningkatan Akses Layanan Hukum: Kegiatan pembinaan juga dapat membantu meningkatkan akses masyarakat desa terhadap layanan hukum keluarga yang berkualitas dan terjangkau. Melalui penyediaan informasi tentang layanan yang tersedia dan dukungan dalam

⁵ “Susanti and Wibowo - 2023 - SOSIALISASI DESA SADAR HUKUM DALAM MENINGKATKAN KE.Pdf,” n.d.

mengaksesnya, masyarakat dapat memperoleh bantuan yang mereka butuhkan dalam menyelesaikan masalah hukum keluarga mereka. Perubahan Kebijakan dan Regulasi: Melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, kegiatan pembinaan dapat berkontribusi pada perubahan kebijakan dan regulasi yang lebih mendukung praktik hukum keluarga yang sehat dan berkelanjutan. Ini bisa meliputi penyempurnaan peraturan yang ada, pengembangan program-program baru, atau alokasi sumber daya yang lebih baik untuk mendukung implementasi hukum keluarga di tingkat desa.⁶

Penguatan Kapasitas Lokal: Kegiatan pembinaan juga dapat membantu memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola masalah-masalah hukum keluarga di tingkat desa. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan bagi kader masyarakat, pengembangan jaringan kerjasama antar-lembaga, atau pendampingan dalam penyelesaian kasus-kasus hukum keluarga yang kompleks. **Peningkatan Kesejahteraan Keluarga:** Secara keseluruhan, tujuan akhir dari kegiatan pembinaan desa sadar hukum keluarga adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memperkuat hubungan keluarga, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum, serta memperbaiki akses terhadap layanan hukum, diharapkan masyarakat desa dapat mencapai kehidupan yang lebih seimbang, adil, dan bahagia dalam konteks hukum keluarga.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas mengenai kegiatan penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan dari laporan ini, antara lain :

Berdasarkan hasil dan diskusi terkait pemeliharaan bahan pustaka, diketahui bahwa pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melindungi bahan bacaan dan fasilitas koleksi lainnya dari kerusakan agar fasilitas pustaka yang dimiliki suatu perpustakaan tetap awet dan terawat dengan baik. Upaya perawatan bahan pustaka pada perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV perlu dilakukan secara tidak langsung, ruang koleksi perpustakaan harus bebas dari debu. Koleksi perpustakaan tidak boleh terkena sinar matahari langsung. Sirkulasi udara yang baik diperlukan agar udara dalam ruangan tidak menjadi lembab. Suhu dalam ruangan antara 18 dan 20 derajat. Sedangkan cara langsungnya adalah dengan memperbaiki kerusakan buku, membantu mengganti buku yang rusak dan memelihara kepemilikan perpustakaan.

⁶ <https://chat.openai.com/c/1f57b45c-dbaa-4257-9286-f43e31e0264e>

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan, Dosen Mata Kuliah Manajemen Perpustakaan dan pihak pustakawan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV yang telah memberikan kami izin untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah terkait pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka.

DAFTAR REFERENSI

- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017.
- Karmiri Martoadmojo, *Materi Pokok Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Moedzakir, *Pemeliharaan buku dan Menjilid*, Yogyakarta: Pusdiklat Perpustakaan IKPI, 200.
- Pawit M. Yusuf, M.S, Yayah Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2005.
- Razak, M, *Pelestarian bahan pustaka dan Arsip*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Soetimah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.